

Walikota Mendukung Replikasi dan Desiminasi

Sumatera Utara



1

WALIKOTA Tanjungbalai, Dr. Sutrisno Hadi, SP. OG menyambut positif keberhasilan DBE3 di Tanjungbalai. Dalam lokakarya yang digelar Sabtu, 26 April 2010 di Pendopo Rumah Dinas Walikota Tanjungbalai, Walikota meminta Kepala Dinas Pendidikan untuk melakukan replikasi dan diseminasi kepada sekolah non mitra DBE3. "Harus disebarluaskan," kata Walikota.

Dukungan senada juga diungkapkan Ketua DPRD Tanjungbalai, Bapak EkaHadi, SE. Saat melihat secara langsung dampak dan perubahan di sekolah-sekolah mitra DBE3, Pak Sutrisno menyampaikan apresiasinya. Menurut Pak Sutrisno, praktik pembelajaran di sekolah mitra DBE3, hampir sama dengan praktik di sekolah-sekolah mahal di Medan." Kami siap mendukung pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan," ungkap ketua DPRD.

Direktur Program DBE3, Stuart Weston yang hadir dalam lokakarya juga menyampaikan apresiasi positif. Menurut Pak Stuart, sekolah mitra DBE3 di Tanjungbalai tidak kalah unggul dari sekolah lain yang ada di pulau Jawa.

Ketua Dewan Pendidikan Kota Tanjungbalai, Drs. H. Arifin pada saat yang bersamaan, meminta pemerintah kota segera melakukan replikasi. Menurutnya, replikasi dan diseminasi dibutuhkan untuk mengurangi jarak antara sekolah mitra DBE3 dengan sekolah non mitra. "Agar jangan iri," kata ketua Dewan Pendidikan itu.



2



4



3



5



PRODUK SISWA. Cahaya Putra memberikan penjelasan tentang produk siswa yang dihasilkan siswa SMPN 1 Sumbul, Dairi, kepada siswa yang mengunjungi pameran Lokakarya Keberhasilan DBE3 di Kabupaten Dairi.

Keterangan foto atas:

1. Walikota, Ketua DPRD (Bapak Eka Hadi, SE) mengamati proses pembelajaran di SMPN 1 Tanjungbalai.
2. Ketua DPRD mengamati proses uji coba yang dilakukan siswa SMPN 4 Tanjungbalai. Uji coba mengambil topik penyaringan (*filtration*) dengan menggunakan bahan sederhana akar pohon dan serabut kelapa.
3. Lokasi pameran pendidikan MTs YMPI tampak meriah. Hasil pembelajaran seperti produksi siswa dan media pembelajaran disusun sedemikian apik.
4. Bapak Jinjing Sinurat, guru SMPN 1 Tanjungbalai mempresentasikan perubahan yang dialaminya setelah mendapatkan pelatihan dari DBE3.
5. Dua siswa MTs YMPI mempresentasikan roket sederhana yang mereka buat. Roket ini berhasil memenangi kontes sains antar MTs se-Sumatera Utara.

Dana Replikasi di APBD



Sekda, Sanggam Hutagalung, MM bersama DR. Tagor Pangaribuan, Dekan FKIP Nommensen mengunjungi stand pameran pendidikan sekolah mitra DBE 3 di Kabupaten Tapanuli Utara.

SEKRETARIS DAERAH Kabupaten Tapanuli Utara (Taput), Drs. Sanggam Hutagalung, MM dalam pembukaan lokakarya keberhasilan DBE3, meminta Dinas Pendidikan menyusun program untuk menindaklanjuti program DBE3.

Menurut Pak Hutagalung, guru-guru yang dilatih DBE3 memberikan manfaat bagi Taput. Lebih lanjut Pak Hutagalung meminta Dinas Pendidikan menyusun rencana kerja minimal 5 tahun untuk memaksimalkan pemanfaatan guru-guru yang dilatih DBE3 itu.

Lokakarya berlangsung pada Selasa, 4 Mei 2010 di Balai Data, Tarutung. Sepuluh sekolah mitra seantero Taput memamerkan perubahan praktik pembelajaran. Dalam sesi kunjungan sekolah, Pak Hutagalung melakukan diskusi dengan siswa SMPN 1 Tarutung. Dalam diskusi itu Pak Hutagalung menanyakan tentang hasil karya siswa. Menurut siswa, karya yang ada di sekolah dibuat oleh mereka sendiri.

Dalam sesi presentasi narasumber, siswa SMPN 1 Siborong-borong melakukan wawancara dengan Dekan FKIP Universitas Nommensen, DR. Tagor Pangaribuan. Wawancara itu berlangsung dengan menggunakan bahasa Inggris. Siswa yang diwawancarai menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris. Hal itu menunjukkan dampak positif perubahan praktik pembelajaran untuk mendorong kepercayaan diri siswa.

Lokakarya ditutup dengan harapan agar pemerintah menyalurkan keberhasilan program DBE3. Demi melakukan hal tersebut, dinas pendidikan telah menganggarkan dana dalam APBD sebagai biaya replikasi dan diseminasi.

Lokakarya Keberhasilan DBE 3 Menuai Dukungan

LOKAKARYA keberhasilan program DBE 3 yang diselenggarakan di kabupaten mitra Provinsi Sumatera Utara menuai banyak dukungan. Pemerintah dan DPRD yang menjadi bagian dalam program lokakarya tersebut mendukung program DBE 3.

Ketua DPRD Dairi, Delphi Masdiana Ujung, SH, M.Si, berulang-ulang menyampaikan apresiasinya pada DBE 3 setelah melihat presentasi pak Gultom dari SMPN 1 Sumbul Dairi yang kerap membuat inovasi pembelajaran. Pak Gultom adalah satu narasumber yang dihadirkan DBE3 dalam lokakarya yang diselenggarakan di Balai Budaya, Sidikalang (12/6).

DPRD dan Pemerintah Kabupaten berkomitmen untuk menyalurkan keberhasilan yang sudah dicapai DBE3. "Jika pemerintah mengalokasikan dalam APBD, kami akan menyetujuinya," kata pak Dephi Ketua DPRD Dairi.

Hearing dengan DPRD

Lokakarya di Binjai Senin (3/5) dibuka secara resmi oleh Walikota Binjai, Ali Umri, SH. Sebagai langkah nyata dukungan pemangku kepentingan di Kota Binjai atas program DBE3, DBE3 diundang Komisi C DPRD Kota Binjai untuk melakukan dengar pendapat (*hearing*) (10/5).

Dengar pendapat diikuti juga oleh dinas Pendidikan, sekolah mitra DBE3 dan utusan dari Kementerian Agama Kota Binjai. Hasilnya, komisi C sangat mengapresiasi dan mengharapkan praktik-praktik baik (*good practices*) dapat disebarluaskan ke sekolah lain yang ada di kota Binjai. Sebagai tindak lanjut, DPRD, Diknas, Depag dan DBE3 akan duduk bersama untuk membahas langkah teknisnya.

Perubahan Praktik Pembelajaran

Di Tapanuli Selatan, lokakarya berlangsung di MAN 2 Padangsidempuan, Tapanuli Selatan, Kamis (6/5).

Peserta diajak berkunjung ke sekolah dan mendengarkan presentasi narasumber.

Di sekolah, peserta lokakarya melihat secara langsung praktik pembelajaran aktif. Siswa tidak sekadar duduk berkelompok, tapi secara aktif menyampaikan gagasannya. Guru tidak bertindak sebagai sumber pengetahuan tunggal, namun memosisikan diri sebagai fasilitator.



Walikota Binjai melihat langsung pameran pendidikan DBE 3.

Utusan Gedung Putih Terkesan dengan Pembelajaran di SMPN 8 Bogor

Jawa Barat-Banten



Seorang siswa sedang mengajari siswa lain cara mengukur luas sudut segitiga melalui potongan kertas segitiga.

“**LIHAT!** Luar biasa. Siswa yang sudah mengerti duluan, langsung mengajari siswa lain yang belum mengerti. Ini proses *peer teaching* yang mengasyikkan.”

Demikian seru

Mrs. Alberts saat melihat siswa SMPN 8 Kota Bogor tengah belajar Matematika. Ia merasa kagum dengan cara siswa belajar aktif dan bahkan saling-mengajari satu sama lain.

Dr. Bruce Alberts dan isteri, staf khusus pemerintah AS bidang ilmu pengetahuan, berkunjung ke SMPN 8 Kota Bogor (17/05). Mereka bersama rombongan menyaksikan langsung proses belajar-mengajar di sekolah mitra DBE3 ini. Mereka secara khusus menyaksikan pembelajaran IPA dan Matematika, ruang laboratorium ICT, dan pajangan karya siswa.

“Ini pasti sedang belajar mengukur getaran ya,” ujar Mr. Alberts ketika memasuki ruang kelas IPA-Fisika. Saat itu tampak para siswa sedang menggunakan bandul sebagai media belajar. Pada setiap kelompok, salah seorang siswa naik kursi dan memegang tali bandul untuk kemudian diayunkan. Siswa lain mengamati ayunan bandul dan mencatat data amatannya.

Di kelas IPA-biologi, keduanya mengajukan sejumlah

pertanyaan kepada siswa yang tengah melakukan percobaan fotosintesis. Siswa dengan percaya diri menjelaskan proses eksperimen yang mereka lakukan. “Kami mengamati gas yang terbentuk sebagai hasil fotosintesis. Kami juga memperhatikan 3 faktor yang mempengaruhi proses fotosintesis,” jelas salah seorang siswa. Para siswa juga tampak berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dalam Lembar Kerja sejalan dengan hasil pengamatan masing-masing.

Selain menghargai karya siswa yang terpajang di setiap kelas, Mr. dan Mrs. Alberts juga menyatakan kekagumannya pada SMPN 8 tentang ‘Dinding Pengetahuan.’ Pak Alberts yang juga seorang doktor dalam bidang rekayasa genetika ini, merasa salut dengan inisiatif SMPN 8 untuk memanfaatkan tembok sekolah sebagai sumber belajar. Memang, pada tembok-tembok sekolah ini terpajang rumus-rumus IPA, Matematika, dan

berbagai istilah keilmuan. Termasuk di salah satu tembok terpampang proses ilmiah mengenai rekayasa genetika berupa kloning, suatu hal yang tentu saja amat menarik bagi Mr. dan Mrs. Alberts, yang seorang ahli genetika.



Dr. dan Mrs. Alberts saat mengamati proses pembelajaran di SMPN 8 Bogor.

Showcase DBE3 di Garut Inspirasi Kebangkitan Dunia Belajar

TEPAT di Hari Kebangkitan Nasional 20 Mei 2010, Garut menyelenggarakan *Showcase DBE3*, sebagai tindak lanjut dari pelatihan sebelumnya. Pada acara ini mereka juga menggelar lokakarya, kunjungan sekolah, dan pameran karya siswa dan guru. Lokakarya menampilkan siswa, guru, kepala sekolah, dan pelatih sebagai pembicara. Kunjungan dilakukan ke SMPN 5 dan MTs Al-Rahmah. Pameran melibatkan sepuluh *stand* yang menyajikan karya siswa dan guru, serta model lingkungan belajar di sepuluh sekolah mitra DBE3 di Garut. *Showcase* diselenggarakan sebagai upaya mendorong guru/peserta pelatihan untuk menerapkan hasil pelatihan.

Stand setiap sekolah tampak begitu semarak dengan karya-karya pilihan. Ini merupakan bukti bahwa sekolah mitra DBE3 bekerja keras mengaplikasikan pembelajaran aktif. Pengunjung pameran tampak antusias menyimak sajian pameran dari satu stand ke stand lainnya. Sejumlah siswa tengah asyik membaca *Mitra Didaktika* dan *Inovasi Pendidikan*.



Pengalaman Istikomah Salamah, Guru MTs Al-Ahliyyah Menyulap Gudang untuk Belajar Aktif

SELAMA ini karya siswa masih tertumpuk di meja dan lemari di ruang guru. Hasil karya tidak tertata dan tidak bermanfaat. Atas dasar itulah saya melirik sebuah gudang. Gudang itu dicat dan ditata sedemikian rupa menjadi ruang belajar sekaligus ruang media belajar. Saya harus keluaran *kocek* sendiri yang cukup lumayan untuk memperbaikinya. Semua itu tiada lain kecuali betul-betul ingin memotivasi para siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan merasa bangga dengan hasil karya yang dibuatnya.

Saya melakukan modifikasi ruang gudang itu menjadi ruang kelas bahasa Inggris. Ternyata para siswa sangat senang dan lebih antusias belajar di ruang yang baru dan tampak tertarik. Mereka merasa bangga dengan hasil karyanya yang terpanjang.

Hal ini menjadi motivasi bagi guru-guru mata pelajaran lain. Mereka terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan karya siswa yang lebih bervariasi. Kami mengintegrasikan TIK kedalam pembelajaran mapel lain. Siswa tidak saja dapat menemukan gagasannya sendiri dan menghasilkan karya, tapi juga dapat menggunakan komputer sebagai media untuk membuat hasil karyanya.

Ternyata eksperimen pengembangan media ini menjadi pemicu motivasi belajar siswa. Kami merasa beruntung mendapat bantuan laboratorium komputer dari *USAID*. Ini merupakan sebuah laboratorium komputer kelas dunia. Kami bertekad memanfaatkannya untuk proses belajar yang bermutu.



Gudang yang disulap Ibu Salamah berhasil membuat siswa belajar aktif, memanfaatkan TIK, dan dipenuhi pajangan karya siswa.

Husnul Khotimah Guru SMPN 2 Balongan, Indramayu Mendorong Siswa Belajar Menulis Komik Berbahasa Inggris



SKENARIO diawali guru membacakan contoh percakapan yang menggunakan ungkapan meminta, menerima, menolak jasa, dan meminta/memberi persetujuan. Siswa meniru dan mengulang percakapan tersebut. Siswa menerima gambar sebagai LK. Melalui gambar, siswa membuat percakapan dengan menggunakan ungkapan meminta, menerima, menolak jasa secara berkelompok. Siswa juga menulis ungkapan persetujuan dan ketidaksetujuan dalam bentuk dialog pendek secara berkelompok. Meski secara *grammar* masih banyak kekeliruan, mereka berani menuliskan gagasan ceritanya dalam bentuk komik sederhana (lihat gambar). Lalu, guru menilainya dari segi isi dan struktur bahasa.



Tiap anggota kelompok bekerjasama untuk mengambil ekstrak dari beberapa bunga antara lain atsiri, mawar, dan kenanga.

Alat distilasi dibuat dengan bahan sebagai berikut :

- Teakblok (60 x 45 x 1,5) cm atau statif
- Balok kayu ukuran (45 x 20 x 2) cm yang dihubungkan dengan teablok A dengan cara dipaku
- Sandal karet untuk prop (sumbat/ tutup)
- Botol plastik 600 ml bekas wadah minuman suplemen dilubangi 4 buah pada kedua ujungnya
- Botol plastik 600 ml bekas wadah minuman dipotong, ujung atas sebagai corong (dilubangi tutupnya), ujung bawah sebagai tempat distilat
- Dua potong selang plastik 5/16" masing-masing 80 cm
- Botol bekas wadah sirup / tabung CDR sebagai labu didih
- Lem bakar
- Pembakar spiritus, dibuat dari bekas botol sirup/tinta yang diberi sumbu.

Alat Distilasi ala SMPN 2 Karanggede

Jawa Tengah

TAK ada rotan akar pun jadi, begitu kira-kira pepatah yang digunakan oleh Suyatno, S.Pd, guru IPA dan siswa kelas IX SMP 2 Karanggede Kabupaten Boyolali. Alat-alat distilasi yang tidak tersedia di laboratorium tidak menyurutkan langkah untuk belajar mengenai pemisahan campuran berdasarkan sifat fisika dan kimia. Distilasi digunakan untuk memisahkan campuran berdasarkan titik didih.

Pak Suyatno memulai pelajaran hari itu dengan melakukan *brainstorming* tentang proses pemisahan campuran yang terjadi sehari-hari kemudian melakukan *modelling* bagaimana merangkai alat distilasi. Dipandu dengan lembar kerja siswa secara berkelompok mengerjakan proyek membuat alat distilasi sederhana (bahan-bahan telah disiapkan siswa dari rumah) dan mempraktikkan penyulingan minyak atsiri dari bunganya.

Selain menggunakan bunga Atsiri, para siswa juga menggunakan bahan-bahan lain seperti pandan, bunga mawar, bunga melati. Distilat yang dihasilkan bisa dimanfaatkan sebagai pengharum atau *essens* untuk membuat lilin aroma terapi. Group 1 kelas 9A mengingatkan bahwa sebelum alat digunakan harus diperiksa untuk memastikan tidak ada kebocoran dan usahakan selang jangan sampai menyiku ketika proses penyulingan sedang dilakukan.

Berapa biaya yang dibutuhkan untuk membuat alat tersebut? Menurut pak Suyatno untuk membuat distilasi tersebut tidak dibutuhkan dana yang besar. Persatu alat biayanya sekitar Rp 9.000. Hasil praktikum yang pertama ekstrak yang dihasilkan masih sebatas digunakan untuk pengharum biasa. Harapannya, ke depan siswa bisa mengembangkan penyulingan dengan menggunakan berbagai variasi bahan yang mempunyai nilai ekonomis.



1



2

Keterangan Foto:

(1) Siswa menggunakan teablock untuk merangkai alat dan bahan. (2) Hasil karya siswa yang dirangkai dengan menggunakan statif

Gairah Replikasi KKMTs Kab. Jepara

“**BAGI** saya rugi jika program replikasi DBE3 tidak diambil. Bayangkan kontribusi besar yang diberikan DBE3 tidak mudah didapatkan oleh madrasah. Karena itu saya tak segan memerintahkan KKMTs (KKMTs 1,2,3) agar segera memproses replikasi itu untuk semua MTs se kabupaten Jepara. Ini penting karena saya menyadari bahwa program sertifikasi itu tidak hanya sekedar pemenuhan formalitas, lebih substansial adalah mutu pembelajaran dari guru itu sendiri. Kami harapkan ini dapat dikuatkan oleh DBE3”

Kalimat di atas dicuplik dari pernyataan Kasi Mapenda Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jepara Drs. Ali Arifin, dalam satu sesi pertemuan dengan pimpinan KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) di kantornya.

Pertemuan dengan Kasi Mependa dihadiri oleh Ketua KKMTs 01 Drs. Ali Musyafak (Kepala MTsN Bawu Jepara), Ketua KKMTs 02 KH. Zubaidi (Pimpinan MTs. Matholiul Huda Bugel), dan Ketua KKMTs 03, Drs. H. Khamdi (Kepala MTsN Keling), membicarakan tentang program replikasi DBE3. Pembicaraan berjalan singkat dan ketiga ketua KKMTs sepakat untuk replikasi yang kemudian digelar secara beruntun mulai bulan September 2009 hingga Januari 2010.

Jumlah peserta yang berpartisipasi dalam replikasi training ini KKMTs Kabupaten Jepara sebanyak 394 guru berasal dari 88 MTs se Kabupaten Jepara (Lihat Tabel). Partisipasi ini menjangkau seluruh guru MTs dari 6 mata pelajaran (bhs. Inggris, Matematika, Bhs. Indonesia, IPA, IPS, dan PKN).